

PENGARUH ETIKA AUDITOR DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR

Lusiana Kanji*

STIEM Bongaya Makassar

Andi Kusumawati

Universitas Hasanuddin Makassar

Kartini

Universitas Hasanuddin Makassar

ABSTRAK

Lusiana Kanji (2019). Effect of Auditor Ethics and Audit Fee on Audit Quality Study at the Public Accountant Firm in Makassar City. The aim of this study to find out auditor ethics and audit fee on audit quality study at the public accountant firm in Makassar city. Data collection uses primary data obtained from questionnaires using saturated sample techniques. The population used in this study were all auditors who worked in the Public Accounting Firm in the city of Makassar, while the sample of this study amounted to 40 auditors. The results of the questionnaire have been tested for validity and reliability, also been tested classical assumption in the form of normality assumptions and assumptions of heterocedasticity. Data analysis method uses multiple linear regression techniques.

The results of this study provide empirical evidence that the ethics of auditors and audit Fees positive effect and significant on audit quality at the Public Accountant Firm in Makassar City, ethiccs of auditor positive effect and significant on audit quality at the Public Accountant Firm in Makassar City, and audit Fee negative effect and not significant on audit quality at the Public Accountant Firm in Makassar City.

Keywords : Auditor Ethics, Audit Fee, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Sejalan dengan perkembangan perusahaan *go publik* di Indonesia, permintaan akan audit laporan keuangan meningkat. Agar dapat bertahan di tengah persaingan yang

ketat, akuntan publik harus mendapat kepercayaan dari masyarakat luas supaya dapat menghimpun klien sebanyak mungkin.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Akuntan Publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya dibidang audit atas laporan keuangan. Audit ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan informasi seperti investor, kreditor, calon kreditor dan lembaga pemerintah (Boynton, dkk. 2006).

Djarmiko dan Zulfa (2014) menjelaskan bahwa perusahaan sekarang ini membutuhkan jasa audit. Perusahaan harus teliti dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mana akan dipilih untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari risiko audit. Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan dengan kriteria yang ditetapkan (Arens, dkk. 2006). Akuntan publik harus berani bertanggung jawab dalam memberikan

Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus didukung oleh beberapa factor, baik berasal dari internal auditor sendiri maupun faktor eksternal. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit ini adalah etika auditor dan *fee* auditor.

Auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Li Dang et al, (2004) dalam Mathius (2015:75) Kualitas audit (Audit Quality) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Seorang auditor wajib menjaga etika dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor. Secara umum, etika dapat diartikan sebagai seperangkat nilai-nilai tingkah laku atau aturan yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991). Pengertian etika yang berkaitan dengan profesi akuntan publik adalah seperangkat prinsip dan sistem nilai yang dianut oleh auditor, dibatasi oleh seperangkat aturan dan standar berupa kode etik. Dengan berpedoman pada prinsip etika dalam menjalankan profesinya, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan dapat lebih baik lagi, sehingga pihak yang bersangkutan tidak merasa dirugikan (Ichwanty, 2015).

Penelitian Li Dang et al (2004), Mathius (2015:75), Aliu dkk (2018), (Julita dkk, 2017), (Bella, 2017) menemukan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan David Chuntao Lie dkk (2018), Savara, dkk (2016) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan fee audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas, Rahardja (2014) menyebutkan bahwa fee audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Oladipupo and Monye-Emina, (2016) bahwa Fee audit tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam konteks penelitian akuntansi dan Audit di Indonesia, karena setidaknya berdasarkan survey peneliti terhadap hasil-hasil riset yang menguji topik serupa masih sangat sedikit. Hasil riset ini juga diharapkan berkontribusi bagi kantor akuntan Publik dan Auditor dalam melaksanakan proses Audit di masa yang akan datang.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen 2015:125), fokus utama dari teori ini adalah intensitas individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensitas ini diasumsikan ditentukan oleh tiga jenis pertimbangan atau kepercayaan. Yang pertama disebut “keyakinan perilaku” dan mengacu pada

konsekuensi positif atau negatif yang dirasakan dari perilaku dan nilai subjektif atau evaluasi konsekuensi ini. Secara agregat, keyakinan perilaku yang mudah di dapat dalam ingatan mengarah pada pembentukan sikap positif atau negatif terhadap perilaku tersebut.

Pertimbangan kedua berkaitan dengan harapan dan perilaku yang dirasakan oleh individu atau kelompok referensi penting, dikombinasikan dengan motivasi orang tersebut untuk mematuhi undang-undang yang bersangkutan. Pertimbangan ini disebut kepercayaan normative yang mudah diakses dalam memori digabungkan untuk menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif yang dirasakan sehubungan dengan perilaku tersebut. Tipe ketiga pertimbangan, keyakinan kontrol, berkaitan dengan kehadiran faktor yang dirasakan yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku. Bersama dengan kekuatan yang dirasakan dari faktor-faktor ini untuk memfasilitasi atau mengganggu kinerja perilaku, kepercayaan kontrol yang mudah diakses menghasilkan tingkat kontrol perilaku tertentu sehubungan dengan perilaku tersebut.

Selain Teori tersebut, Teori keagenan (*Agency Teory*) juga dapat digunakan untuk menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan wewenang pengambilan keputusan.

2. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan (Kurnia, dkk. 2014).

Mathius (2015:73) Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen.

3. Etika Auditor

Kualitas audit dipengaruhi sikap auditor independen dalam menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Primaraharjo dan Handoko (2011) mendeskripsikan bahwa kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa asuransi dan jasa selain asuransi seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi (IAPI, 2007- 2008: 3).

Arens (2015:90) Seorang auditor diharuskan memiliki etika dalam menyelesaikan tugasnya, etika (ethics) secara garis besar dapat di definisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang memiliki nilai etika itu, meskipun kita memperhatikan atau tidak memperhatikannya secara eksplisit. Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas.

H1: *Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit*

a. Fee Audit

Menurut Halim (2015: 108) *fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Sedangkan menurut (Bella, 2017), *fee* audit merupakan imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:47) *fee* dapat dibedakan menjadi dua yaitu, komisi dan *fee* referral (Rujukan). Komisi adalah imbalan dalam

bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien/pihak lain. Anggota Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian atau penerimaan tersebut dapat mengurangi independensi. *Fee* rujukan adalah imbalan yang dibayarkan atau diterima kepada atau dari sesama penyedia jasa professional akuntan publik. *Fee* referral/rujukan hanya diperkenankan bagi sesama profesi.

H2 : *Fee* Audit Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit

METODA PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan mengolah data berbentuk angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar berjumlah 40 orang auditor yang diambil dari 7 KAP di Kota Makassar pada tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran data variabel-variabel penelitian yaitu Etika Auditor (X1), *Fee* Audit (X2) dan Kualitas Audit (Y) telah dilakukan dengan baik.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics						
N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
						Std. Error

Etika Auditor (X1)	33	18	61	79	2237	67.79	.791	4.547
Fee Audit (X2)	33	22	16	38	733	22.21	.945	5.430
Kualitas Audit (Y)	33	10	30	40	1169	35.42	.500	2.873
Valid N (listwise)	33							

Sumber data: KAP di Kota Makassar, *output SPSS 23.0* (2019)

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu etika auditor sebesar 67,79 lebih besar dari standar deviasi yaitu 4,547, *fee* audit sebesar 22,21 lebih besar dari standar deviasi yaitu 5,430 dan kualitas audit sebesar 35,42 lebih besar dari pada standar deviasi yaitu 2,873. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada instrument variabel-variabel tersebut telah disebar dengan baik karena nilai rata-rata dari setiap instrument lebih

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	9.356	6.203		1.508	.142
Etika Auditor (X1)	.392	.094	.621	4.170	.000
Fee Audit (X2)	-.024	.079	-.045	-.303	.764

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber data: KAP di Kota Makassar, *output SPSS 23.0* (2019)

Dari hasil perhitungan pada tabel 2 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 9.356 + 0,392x_1 - 0,024x_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 9,356 Hal ini berarti bahwa jika variabel dependen konstan, maka etika auditor dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit auditor sebesar 9,356. Selain itu persamaan regresi linear berganda di atas, terdapat nilai koefisien regresi variabel etika auditor yang positif artinya apabila terjadi perubahan pada variabel etika auditor, maka akan menyebabkan perubahan secara searah dengan variabel kualitas audit, sedangkan variabel *fee* audit yang negative artinya apabila terjadi perubahan pada variabel *fee* audit, maka akan menyebabkan perubahan secara tidak searah dengan variabel kualitas audit

Koefisien regresi etika auditor sebesar 0,392 yang berarti bahwa jika etika auditor naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,392 satuan atau sebesar 39,2% dengan asumsi bahwa variabel *fee* audit dianggap konstan.

Koefisien regresi *fee* audit sebesar -0,024 yang berarti bahwa jika *fee* audit naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,024 satuan atau sebesar 2,4% dengan asumsi bahwa variabel etika auditor dianggap konstan.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R Square mempunyai interval antara 0 sampai 1. Jika bernilai besar atau mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 3
Uji Koefisien determinan

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	Change
1	.612 ^a	.374	.332	2.347	.374	8.964

a. Predictors: (Constant), Fee Audit (X2), Etika Auditor (X2)

Sumber data: KAP di Kota Makassar, *output SPSS 23.0* (2019)

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,374 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,612 \times 0,612 = 0,374$ atau sebesar 37,4% yang berarti bahwa sebesar 37,4% etika auditor dan *fee* audit dapat mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 37,4\% = 62,6\%)$ dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti dapat dilihat pada penelitian terdahulu yaitu Kurnia (2014) bahwa variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit seperti kompetensi, independensi dan tekanan waktu.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah etika auditor dan *fee* audit secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kriteria dalam pengujian simultan (uji F) adalah apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitu pula sebaliknya. Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4
Hasil Uji simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.778	2	49.389	8.964	.001 ^b
	Residual	165.282	30	5.509		
	Total	264.061	32			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Fee Audit (X2), Etika Auditor (X1)

Sumber data: KAP di Kota Makassar, *output SPSS 23.0* (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji F) di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,964 pada tingkat signifikansi 0,001. Hasil yang diperoleh pada F_{tabel} adalah sebesar 3,31. F_{tabel} diperoleh pada tingkat signifikan dengan derajat kebebasan yaitu $df_1 = 2$ dan $df_2 = 30$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,529 > 3,31$) dan nilai tingkat probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,05 > 0,001$), maka dapat disimpulkan H_a diterima atau dengan kata lain etika auditor dan fee audit secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik etika auditor dan semakin besar fee audit maka akan semakin baik pula kualitas audit.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyatakan bahwa etika auditor dan fee audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit pendeteksian kecurangan dilihat berdasarkan perbandingan antara $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,529 > 3,31$) dan dilihat pula berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,05 > 0,001$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, ini terbukti dari hipotesis yang dihasilkan menunjukkan etika auditor dan fee audit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi etika seorang auditor dan semakin tinggi fee audit yang diperoleh auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisdinawadanty (2016) yang juga memperoleh hasil signifikan antara pengaruh etika auditor dan fee audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit

b. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,027 > 2,039$ dan dilihat pula berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,05 > 0,000$). yang menunjukkan hipotesis diterima yang berarti bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi etika seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanjani (2014) dan Pikirang (2017) yang memperoleh hasil pengaruh positif dan signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,303 < 2,039$ dan dilihat pula berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,05 < 0,764$ yang menunjukkan hipotesis ditolak yang berarti bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diperoleh auditor dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan karena *fee* yang tinggi yang diberikan auditor dapat mengurangi independensi auditor.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanjani (2014), Nuridin dan dista (2016), Chrisdinawadanty (2016) yang memperoleh hasil pengaruh positif dan signifikan antara *fee* audit terhadap kualitas audit.

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi antara variabel etika auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit sebesar 0,374. Hal ini berarti sebesar 37,4% variasi dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi variabel etika auditor dan *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dimana semakin tinggi etika yang dimiliki auditor dan semakin tinggi *fee* audit seorang auditor selama

mengaudit maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sisanya sebesar (100% - 37,4% = 62,6%) dipengaruhi faktor lain yang Faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti dapat dilihat pada penelitian terdahulu yaitu Kurnia (2014) bahwa variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit seperti kompetensi, independensi dan tekanan waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika auditor dan *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Makassar. Artinya dengan menjunjung tinggi etika auditor dan di imbangi dengan *fee* yang diberikan kepada auditor maka akan menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Makassar. Artinya semakin baik etika auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
3. *Fee* audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota makassar. Artinya *fee* yang diterima oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Makassar tidak menjamin auditor tersebut akan menghasilkan audit yang berkualitas.

REFERENSI :

- Agoes, S. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edidi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajzen, I. (2015). "Consumer attitudes and behavior: The theory of planned behavior applied to food consumption decisions". *Rivista di Economia Agraria*, Anno LXX, n. 2, 2015: 121-138.
- Arens, Alvin A, Elder J Ronald & Beasley Mark S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Erlangga.

- Chrisdinawidanty, Zavara Nur, Hiro T & Muhammad Muslih. (2016). *Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*. E-proceeding of Management.3(3): 1-9.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation*. Journal Of Accounting And Economics
- Deis, Donald L., dan Gari A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality In The Public Sector". *The Accounting Review*, Vol. 67, No. 3 (Juli). Pp. 462-479.
- Djarmiko, M. Budi dan M. Zulfa Hadi Rizkina. 2014. *Etika Profesi, Profesionalisme, dan Kualitas Audit*. Jurnal ISSN, Vol. XI, No. 2.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, A. (2015). *Auditing I: Dasar-dasar audit laporan keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: YKPN.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. (2014). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Diponegoro Jurnal Of accounting. 3(2) Hal: 1-9.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ichwanty, Ayu. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care,*
- Kurnia, Winda, Khomisyah & Sofie. (2014). *Pengaruh Kompetensi , Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi. 1(2): 49-67.
- Mathius, Tandiontong. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mohammed, Aliu M. (2018). *Audit Fees and Audit Quality: A Study of Listed Companies In The Downstream Sector of Nigerian Petroleum Industry*. Humanities and Social Sciences Letters. 6(2): 59-73.
- Nuridin dan Dista.(2016). *Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana.4(1): 1 – 14.

Peraturan Pengurus Ikatan Akuntan Publik Indonesia Nomor 04 tahun 2018
Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.

Pikirang, Julita, Harijanto Sabijono & Heince R.N. (2017). *Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern . 12(2): 717-732.

Sekaran, U. (2017). *Research Methods for business*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suhayati, Eli, Rahayu, Siti K. (2010). *AUDITING: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sulistiarini, Bella D. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Etika dan Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. 3(4): 1-15.

Sunyoto, Danang. (2011). *Dasar-Dasar Statistika Untuk Ekonomi*. CAPS, Yogyakarta.

Suryani dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suryanto, Rita Anugreah & Al Azhar. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. JOM FEKOM. 1(2): 1-17.

Tri Basuki, Agus. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.